

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Kecemasan Pasien Pre Operatif *Sectio Caesarean***

Kecemasan didefinisikan sebagai kekhawatiran terus-menerus yang sifatnya tidak jelas dan dikaitkan dengan perasaan ketidakpastian dan keputusasaan (Rismawan et al., 2019).

Kondisi emosional yang dikenal sebagai kecemasan dicirikan oleh persepsi subyektif terhadap objek yang berbeda dan tidak jelas yang ditimbulkan oleh harapan akan bahaya, yang memungkinkan orang mengambil tindakan perlindungan terhadap ancaman. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Menurut Naibaho (2021), faktor penyebab kecemasan pada ibu yang akan bersalin dengan pembedahan yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Usia

Salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap perkembangan kecemasan pada ibu hamil adalah usia. Menurut Marzuki & Mustaqim (2021) faktor usia yang terlalu muda dan terlalu tua membuat ibu hamil memiliki kecemasan yang tinggi.

- b. Jenis Kelamin

Kecemasan dapat dialami oleh setiap individu, pasien yang akan menjalani operasi dan masuk kamar operasi akan mengalami cemas. Jumlah wanita yang mengalami kecemasan 2 kali lipat dari pria.

c. Pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan semakin mudah menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan permasalahan baru.

d. Pengetahuan

Pasien pre operatif akan merasa cemas karena ketidaktahuannya terkait prosedur pembedahan maupun anastesi.

e. Kekhawatiran Kehilangan Pekerjaan Akibat Operasi

Pembedahan dapat menyebabkan perubahan fisik yang membuat pasien tidak dapat bekerja maupun kehilangan pekerjaan karena ketidakmampuannya. Perawat perlu mengkaji riwayat pekerjaan pasien untuk mengantisipasi pada efek pemulihan yang mungkin terjadi akibat pembedahan dan penampilan pasien saat bekerja kembali.

f. Paritas

Ibu yang akan menjalani proses persalinan dengan pembedahan akan merasakan kecemasan terkait aspek psikologis dimana belum ada gambaran dari ibu yang pertama kali akan menjalani proses persalinan dengan pembedahan. Selain itu kecemasan juga bisa disebabkan karena mendengarkan cerita pengalaman orang lain.

g. Ketidaktahuan

Sangat umum untuk merasa cemas tentang hal-hal yang tidak kita ketahui. kecemasan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang prosedur.

## 2. Faktor eksternal

### a. Lingkungan baru

Lingkungan baru merupakan faktor yang dapat menimbulkan stress. Pada ibu hamil yang akan menjalani operasi persalinan, kamar operasi merupakan lingkungan yang baru karena tata ruang di dalam kamar operasi berbeda dengan tata ruang di lingkungan rumah.

### b. Takut dengan operasi

Operasi membuat ibu hamil menjadi cemas. Cemas timbul karena luka dan nyeri yang akan dialami akibat penyayatan otot dan jaringan. Selain itu anggapan kematian akibat anestesi juga membuat ibu yang akan dioperasi bertambah cemas.

### c. Kematian

Beberapa hal, termasuk cemas akan kematian. Bahwa prosedur yang dilakukan memiliki risiko yang cukup besar bagi tubuh dan dapat menyebabkan kematian.

### d. Nyeri dan ketidaknyamanan

Pasien akan mengalami rasa sakit di area luka operasi selama operasi, yang akan membuat mereka tidak nyaman dan takut untuk melakukan gerakan tubuh atau latihan ringan. Nyeri pada daerah luka operasi menyebabkan pasien cemas.

Secara umum, kecemasan pada pasien preoperatif sectio caesarean sama dengan gejala cemas pada umumnya. Gejala dan tanda cemas meliputi aspek fisik, emosi dan kognitif. Berikut ciri-ciri yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengalami cemas :

1. Ciri Kecemasan Fisik

Peningkatan denyut jantung, suara yang bergetar, bernafas pendek, sulit berbicara, kelelahan, telapak tangan berkeringat serta gemetar.

2. Ciri Kecemasan Emosional

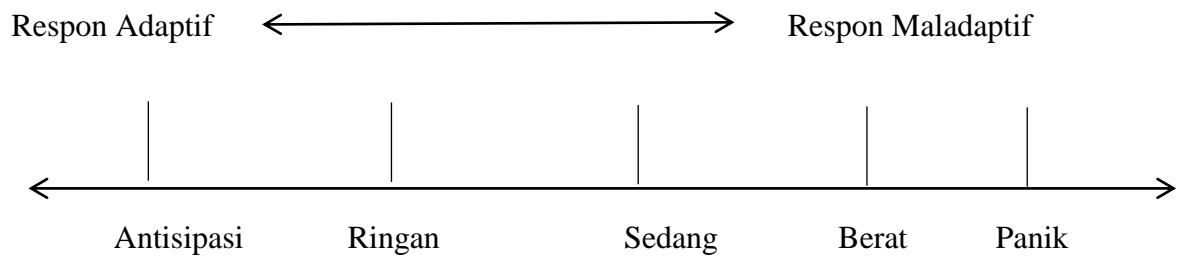
Seseorang dengan kecemasan biasanya akan menampilkan perilaku menghindar, keterikatan, dan ketergantungan, serta perilaku yang terguncang, mudah tersinggung, membutuhkan bantuan, menangis, dan depresi.

3. Ciri kognitif dari Kecemasan

Khawatir Mengkhawatirkan hal-hal yang tidak penting, merasa terganggu dengan potensi kejadian di masa depan, percaya bahwa hal-hal buruk akan terjadi tanpa alasan yang jelas, terlalu waspada, merasa campur aduk atau bingung, ketidakmampuan berkonsentrasi, mudah lupa, tidak perhatian terhadap lingkungan (Hasanah et al., 2017).

### **2.1.1 Tingkat dan Rentang Respon Kecemasan**

Respons adaptif dan respons maladaptif membentuk dua kategori respons. Rentang respons yang paling adaptif adalah strategi adaptif yang umum digunakan oleh orang untuk mengelola kecemasan, perilaku antisipatif di mana orang siap beradaptasi dengan potensi kecemasan. Namun rentang yang paling maladaptif adalah ketika kecemasan tidak dapat dikendalikan (panik), ketika orang tersebut tidak mampu bereaksi terhadap kecemasan yang dialaminya sehingga mengalami gangguan fisik dan psikososial (Lestari et al., 2020)



Gambar 2.1 Rentang Respon Kecemasan  
 Sumber : (Stuart, 2013)

Berdasarkan gambar di atas, ada empat tingkat kecemasan: ringan, sedang, berat, dan panik. Kondisi fisik dan psikologis seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat kecemasannya. Ketakutan, yang merupakan penilaian risiko yang rasional, tidak sama dengan kecemasan.

Menurut Wuryaningsih (2018) menyatakan kecemasan terdiri dari 4 tingkatan dan menggambarkan efek dari tiap tingkatan kecemasan antara lain :

1. Kecemasan ringan, terkait dengan ketegangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang membuat seseorang waspada dan memperluas bidang persepsinya. Kecemasan dapat memacu pertumbuhan dan kreativitas, serta menginspirasi pembelajaran.
2. Kecemasan sedang, seseorang mungkin mengabaikan hal-hal yang tidak penting dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting dan dapat melakukan tindakan terarah sambil mengalami perhatian selektif.
3. Kecemasan berat, yang secara signifikan mempersempit bidang persepsi seseorang. Ketika seseorang fokus, mereka sering kali tidak dapat memikirkan hal lain. Setiap tindakan dimaksudkan untuk meredakan ketegangan. Untuk

dapat fokus pada hal lain, seseorang yang menderita kecemasan parah membutuhkan banyak bimbingan.

4. Panik, yang ditandai dengan kebingungan, ketakutan, dan teror. Karena merasa lepas kendali dan tidak berdaya untuk bertindak, bahkan dengan bimbingan, pola pikir menjadi berlebihan. Terjadi peningkatan aktivitas motorik, penurunan interaksi sosial, hilangnya pemikiran dan persepsi rasional, kelelahan yang berat, bahkan kematian dapat terjadi.

## **2.2 Konsep Karakteristik Ibu Hamil**

### **2.2.1 Karakteristik Ibu Hamil yang Mempengaruhi Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan**

Menurut Notoadmojo (2012), mendefinisikan karakteristik seseorang sebagai sifat yang membedakannya dari orang lain, seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak di rumah, dan jumlah keluarga yang tinggal di sana. Sifat-sifat tersebut berdampak pada perilaku seseorang. Karakteristik demografis (jenis kelamin dan usia), struktur sosial (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, preferensi atau ras), dan manfaat kesehatan (kepercayaan bahwa pelayanan kesehatan dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit) merupakan tiga kategori yang menjadi ciri atau karakteristik dari seseorang. Karakteristik yang diduga mempengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan operasi caesar antara lain umur ibu, paritas, pendidikan, dan status pekerjaan.

#### **1. Usia**

Usia adalah penjumlahan dari harapan hidup seseorang sejak lahir hingga saat ini. Hamil dan melahirkan dianggap aman antara usia 20 sampai 35 tahun (Rinata & Andayani, 2018). Seorang wanita dianggap terlalu muda untuk

melahirkan jika dia berusia di bawah 20 tahun karena dia tidak siap secara fisik dan psikologis, sehingga lebih mungkin mengalami masalah kesehatan selama kehamilannya dan lebih banyak kecemasan secara keseluruhan. Sedangkan kondisi yang tergolong berisiko tinggi mengalami kelainan bawaan dan adanya komplikasi pada usia lebih dari 35 tahun akan membuat ibu semakin cemas saat persalinan (Albin et al., 2022)..

Usia memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku ibu hamil dalam hal kesehatannya. Usia memiliki pengaruh penting terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. Kedewasaan merupakan masalah yang penting dalam penggerakan perilaku dan berfikir. Menurut Handayani (2015), kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dipengaruhi usia. Mekanisme koping yang baik lebih banyak diterapkan pada pola pikir yang matang dan usia yang tua daripada usia muda.

## 2. Paritas

Jumlah kelahiran hidup atau janin yang dapat bertahan hidup di luar rahim dikenal sebagai paritas. Seorang wanita yang melahirkan anak cukup bulan juga dianggap paritas. Primipara, multipara, dan grand multipara adalah tiga kategori paritas. Primipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi cukup bulan sebanyak sekali, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan anak cukup bulan beberapa kali tetapi tidak lebih dari lima kali, dan grand multipara adalah wanita yang telah melahirkan bayi cukup bulan lebih dari empat kali. (Ginting et al., 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menjelang persalinan adalah paritas. Kecemasan yang dialami ibu dengan persalinan

normal dan persalinan dengan pembedahan (*sectio caesarean*) pastinya berbeda. Pada ibu dengan status paritas yang berbeda pastinya juga mengalami kecemasan yang berbeda pula dalam menghadapi persalinan (Marzuki & Mustaqim, 2021). Menurut Jaya & Syokumawena (2019), ibu yang hamil pertama kali mengalami kecemasan berat sedangkan ibu yang hamil kedua atau lebih mengalami kecemasan ringan.

Paritas merupakan faktor yang berkaitan dengan pengalaman melahirkan. Ibu yang pertama kali melahirkan tidak memiliki gambaran pengalaman melahirkan sehingga akan menyebabkan kecemasan. Namun tidak menutup kemungkinan ibu yang sudah melahirkan juga mengalami kecemasan. Hal ini mungkin disebabkan oleh persalinan yang sulit yang dialami ibu sebelumnya, yang membuatnya trauma dan takut untuk menghadapi persalinan berikutnya (Yanuarini et al., 2017).

### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada perkembangan orang lain menuju suatu tujuan atau cita-cita tertentu. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir ibu hamil dalam mengikuti pendidikan formal (Lubis et al., 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi sehingga mampu untuk berpikir lebih rasional.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan pada ibu hamil pre operasi *sectio caesarean*. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan kecemasan pada ibu hamil karena kurangnya informasi dan pengetahuan pada ibu hamil mengenai kesehatan dan



kehamilannya (Oktaviani et al., 2018). Menurut Alfiani & realita (2021) proses persalinan akan terasa menakutkan bagi ibu hamil yang kurang pengetahuan. Namun, tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan jangkauan lingkup pergaulan. Para ibu dapat dengan cepat belajar tentang persalinan, menerima informasi tentangnya dengan mudah, dan sebagai hasilnya meningkatkan rasa aman mereka, membuat mereka merasa lebih aman dan lebih siap untuk menghadapi persalinan. Dengan demikian perasaan cemas dan khawatir yang muncul selama hamil dapat dikelola dengan baik oleh ibu hamil (Handayani, 2015).

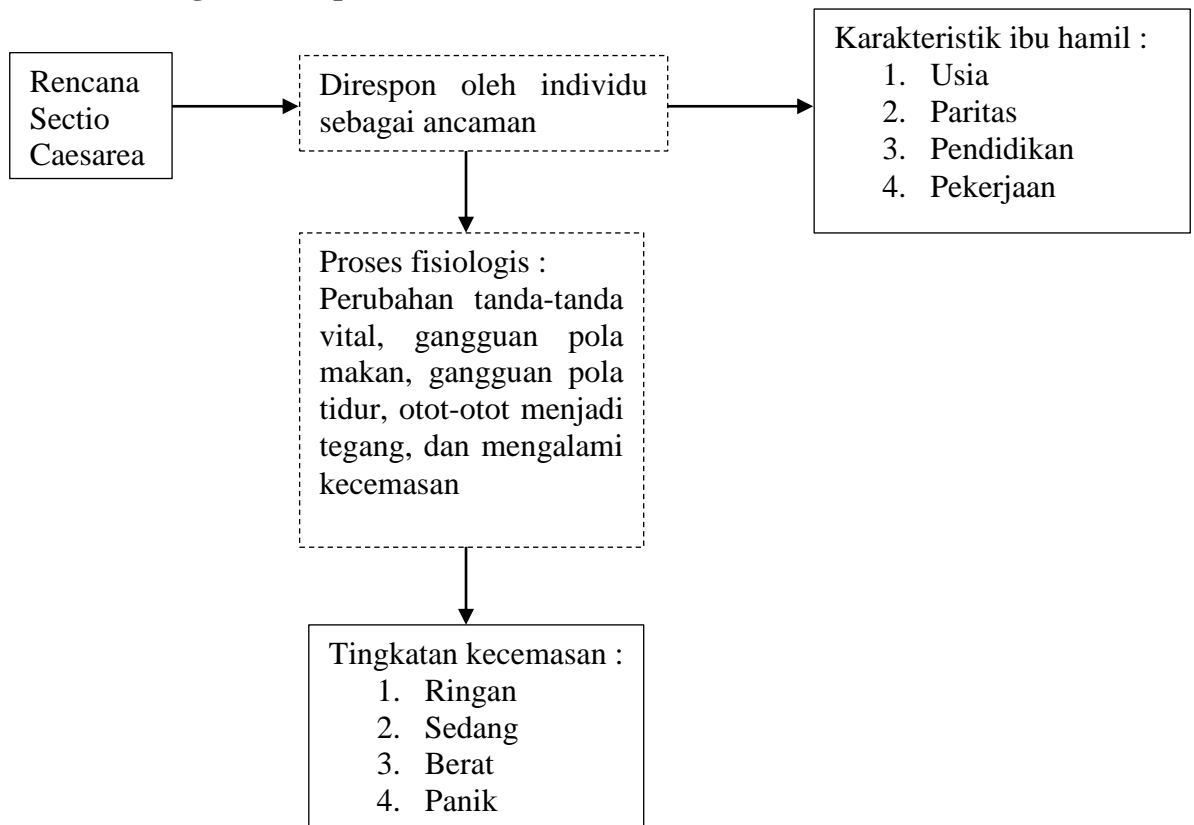
#### 4. Status Pekerjaan

Menurut (Halman et al., 2022) pekerjaan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan uang untuk menunjang kehidupan. Semakin meningkatnya penghasilan maka pemeliharaan kesehatan dan pelayanan kesehatan terjamin. Banyak yang beranggapan bahwa status pekerjaan seseorang yang tinggi, maka diperbolehkan untuk memiliki anak yang banyak karena mampu menunjang kebutuhan sehari-harinya yang akan datang. Status pekerjaan pada ibu hamil dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu ibu hamil yang memiliki pekerjaan (bekerja) dan ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan (tidak bekerja) (Lubis et al., 2016).

Ibu yang memiliki pekerjaan akan memperoleh penghasilan. Peningkatan penghasilan akan meningkatkan pemeliharaan dan pelayanan kesehatan yang terjamin. Dengan demikian, ibu hamil tidak akan merasa cemas dan khawatir terkait biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah persalinan karena pendapatan yang dimiliki ibu dapat menambah penghasilan keluarga untuk

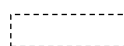
mencukupi kebutuhan sehari-hari (Said et al., 2015). Selain itu ibu yang bekerja juga memiliki respon adaptif yang baik. Hal tersebut disebabkan karena fokus pemikiran ibu, tanggung jawab ibu dan yang terutama *income* ibu berfungsi sebagai substansi coping adaptif ibu sehingga pekerjaan pada ibu hamil dapat dijadikan sebagai sumber mekanisme coping konstruktif dalam mengatasi kecemasan menghadapi persalinan (Hidayat, 2013). Akan tetapi menurut Suyani (2020), pekerjaan ibu dapat mempengaruhi kecemasan karena adanya tekanan dan berbagai stresor di tempat pekerjaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :

 = diteliti

 = tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarean Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian dan masalah yang bersifat dugaan dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Nursalam, 2016). Rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> = Tidak ada hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

H<sub>1</sub> = Ada hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

2. H<sub>0</sub> = Tidak ada hubungan antara paritas dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

H<sub>1</sub> = Ada hubungan antara paritas dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

3. H<sub>0</sub> = Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

H<sub>1</sub> = Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

4. H<sub>0</sub> = Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.

H<sub>1</sub> = Ada hubungan antara status pekerjaan dengan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarean*.